

## Analisis Tren dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari

Marsuddin Musa<sup>1)</sup>

[musa.stat@stie-66.ac.id](mailto:musa.stat@stie-66.ac.id)

Niluh Sri Irmayanti<sup>2)</sup>

[sriniluh0@gmail.com](mailto:sriniluh0@gmail.com)

Diamond Limbong<sup>3)</sup>

[diamondbombong@gmail.com](mailto:diamondbombong@gmail.com)

Yuni Maimuna<sup>4)</sup>

[yunimaimuna95@gmail.com](mailto:yunimaimuna95@gmail.com)

<sup>1) 2) 3) 4)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

### ABSTRAK

Pemerintah Kota Kendari terus berupaya meningkatkan penerimaan dari berbagai sumber untuk berbagai kegiatan pembangunan. Salah satunya bersumber dari penerimaan Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (PKD). Retribusi PKD termasuk yang memiliki dampak penting bagi pembangunan daerah dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meskipun demikian, realisasi retribusi PKD di Kota Kendari kenyataannya selalu mengalami kesenjangan dengan target yang ditetapkan. Oleh sebab itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis lebih lanjut penerimaan retribusi PKD dalam meningkatkan PAD. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tren dengan *least square method* dan analisis kontribusi. Hasil analisis menunjukkan kontribusi penerimaan retribusi PKD terhadap PAD Kota Kendari terus mengalami penurunan, hal ini merupakan akibat dari terus menurunnya realisasi penerimaan daerah dari retribusi PKD. Rata-rata kontribusi retribusi PKD terhadap PAD masih sangat kurang yaitu sebesar 1,14%. Hasil analisis tren menunjukkan pada tahun 2023 sampai 2025 diproyeksi penerimaan retribusi PKD akan mengalami penurunan. Dengan demikian, perlunya perhatian dari pihak-pihak terkait untuk lebih menggali potensi-potensi retribusi PKD yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Kendari, sehingga tren penerimaan pada tahun-tahun mendatang tidak terus mengalami penurunan dan dapat lebih mengoptimalkan penerimaan daerah dari sektor retribusi.

**Kata kunci:** Analisis Kontribusi; Analisis Tren; Pemakaian Kekayaan Daerah; Pendapatan Asli Daerah

## PENDAHULUAN

Pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pelaksanaan kegiatan pembangunan. Pemerintah tentunya membutuhkan dana pembiayaan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam situasi ini, pemerintah berupaya mengumpulkan pendapatan negara dari berbagai sumber, antara lain penerimaan pajak, penerimaan non pajak, dan penerimaan hibah. Pemerintah juga berupaya meningkatkan penerimaan di setiap daerah sehingga mampu memperbesar tersedianya keuangan negara yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembangunan. Adanya otonomi daerah membuat setiap daerah memiliki kewenangan yang semakin luas dalam mengurus rumah tangganya sendiri. Tujuan akhir otonomi daerah yaitu meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah utamanya dalam hal pelaksanaan pembangunan daerah dan pelayanan kepada masyarakat (Prabowo & Rafli, 2020). Dalam pelaksanaan otonomi daerah diperlukan berbagai sumber penerimaan daerah yang diharapkan dapat menjadi penyangga utama untuk membiayai kegiatan pembangunan daerah (Rais R, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terdapat empat sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), antara lain: 1) pajak daerah, 2) retribusi daerah, 3) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan 4) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sebagai daerah otonom, Kota Kendari juga aktif menggali potensi-potensi pada sektor ekonomi khususnya dalam meningkatkan berbagai sumber penerimaan pendapatan daerah guna memberikan kontribusi terhadap PAD. Salah satunya bersumber dari Retribusi Jasa Usaha yakni pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial, diantaranya: pelayanan dengan menggunakan/memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal, dan/atau pelayanan oleh Pemerintah Daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta (Yunita & Adriana, 2020). Salah satu yang termasuk dalam Retribusi Jasa Usaha adalah retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (PKD). Retribusi PKD termasuk retribusi yang memiliki dampak penting bagi pembangunan daerah dan peningkatan PAD (Muslimin dkk., 2022).

Penelitian mengenai analisis retribusi daerah Kota Kendari sebelumnya pernah dilakukan oleh Muslimin dkk (2022), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa retribusi PKD termasuk dalam jenis retribusi potensial di Kota Kendari. Meskipun demikian, realisasi retribusi PKD kenyataannya selalu mengalami kesenjangan dengan target yang ditetapkan. Data dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Kendari menunjukkan dari target yang ditetapkan persentase realisasi penerimaan retribusi PKD tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 3,57% dan 3,06%. Hal ini menunjukkan realisasi penerimaan masih sangat jauh dari yang ditargetkan. Pada tahun 2020 target diturunkan, namun persentase realisasi penerimaan masih tetap jauh yaitu 9,88%. Selain itu, data realisasi penerimaan retribusi PKD Kota Kendari selama tahun 2018 sampai 2022 cenderung mengalami penurunan. Apabila tidak ada perubahan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penerimaan pendapatan daerah yang akan diperoleh menjadi kurang optimal. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis lebih lanjut penerimaan retribusi PKD dalam meningkatkan PAD. Analisis yang dapat digunakan adalah analisis tren dan analisis kontribusi. Analisis tren merupakan salah satu analisis statistik *time series* yang digunakan untuk memproyeksi penerimaan retribusi PKD dalam meningkatkan PAD Kota Kendari selama beberapa tahun mendatang. Salah satu pendekatan analisis tren yang dapat digunakan adalah analisis tren dengan *least square method*. Sementara analisis kontribusi digunakan untuk mengukur besaran kontribusi retribusi PKD terhadap PAD berdasarkan indikator rasio.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah yang diperoleh dari berbagai sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2016). Pendapatan daerah bersumber dari hasil pajak dan retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain hasil pendapatan asli daerah yang sah, dengan tujuan memberikan kelulusan pada daerah untuk menggali potensi pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud dari asas desentralisasi (Badrudin, 2011). PAD berperan sebagai sumber pendapatan untuk menunjang pembangunan suatu daerah, misalnya pembangunan infrastruktur jalan, irigasi, fasilitas umum, dll.

### **Retribusi Daerah**

Restribusi daerah adalah salah satu sumber pendapatan daerah dalam membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah. Retribusi daerah merupakan pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin atau jasa tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan badan ataupun orang pribadi. Objek retribusi daerah mencakup: 1) retribusi jasa umum, 2) retribusi jasa usaha, dan 3) retribusi perizinan tertentu (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009).

### **Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah**

Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (PKD) adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang penting untuk membiayai berbagai penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Retribusi PKD termasuk dalam jenis retribusi jasa usaha. Pemakaian kekayaan daerah yang dimaksud antara lain penyewaan tanah dan bangunan, ruangan, laboratorium, dan kendaraan bermotor. Subjek dari retribusi PKD adalah badan atau orang pribadi yang menikmati/menggunakan jasa pemakaian kekayaan daerah.

## METODE PENELITIAN

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan didukung dengan hasil wawancara terstruktur terhadap informan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tren dan analisis kontribusi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengukur besaran kontribusi retribusi PKD terhadap PAD Kota Kendari. Sementara analisis tren merupakan salah satu analisis data *time series* yang digunakan untuk memproyeksi penerimaan retribusi PKD dalam meningkatkan PAD. Proyeksi dilakukan selama 3 tahun kedepan yaitu tahun 2023-2025. Pendekatan analisis tren yang digunakan yaitu *least square method*.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data penerimaan retribusi PKD dan data PAD Kota Kendari. Data tersebut merupakan data *time series* tahun 2018-2022 yang bersumber dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Kendari. Sementara data kualitatif berupa data hasil wawancara terstruktur yang diperoleh dari dua informan, yaitu 1) Kasubid Penagihan Verifikasi dan Pelaporan Bidang Wilayah II, dan 2) Koordinator Retribusi PKD Bapenda Kota Kendari.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang didukung dengan hasil wawancara terstruktur terhadap informan. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan adalah analisis kontribusi yang digunakan untuk mengukur besaran kontribusi retribusi PKD terhadap PAD berdasarkan indikator rasio. Apabila pemerintah mampu mengoptimalkan potensi penerimaan dari retribusi PKD maka kontribusinya terhadap pendapatan daerah akan semakin meningkat. Rumus untuk mengukur kontribusi adalah sebagai berikut (Halim, 2004).

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi PKD}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Selain analisis kontribusi, analisis tren dengan pendekatan *least square method* juga digunakan untuk meramalkan kondisi masa mendatang dalam runtun waktu tertentu. Dengan demikian analisis tren dapat mendorong pihak terkait untuk mempersiapkan dan merencanakan segala sesuatu untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dimasa mendatang. Analisis tren dengan *least square method* yaitu  $\Sigma(Y - \hat{Y})^2$ . Diperoleh berdasarkan jumlah kuadrat terkecil selisih antara data asli (Y) dengan data pada garis trennya ( $\hat{Y}$ ). Persamaan yang digunakan yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dan b dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

dengan,

$\hat{Y}$  : Nilai tren/ramalan

a : Nilai konstanta, nilai Y saat X=0

b : Nilai kemiringan, tambahan nilai Y jika nilai X bertambah satu satuan

X : Nilai periode tahun

(Suharyadi & Purwanto S.K., 2016).

*Software* yang digunakan untuk melakukan analisis tren dan analisis kontribusi adalah *Microsoft Excel 2016*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerimaan Retribusi PKD Kota Kendari Tahun 2018-2022

Data penerimaan retribusi PKD Kota Kendari Tahun 2018-2022 dapat dituliskan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Target dan Realisasi Retribusi PKD Kota Kendari Tahun 2018-2022

| Tahun | Target (Rp)        | Realisasi (Rp)   | Realisasi Penerimaan (%) |
|-------|--------------------|------------------|--------------------------|
| 2018  | 103.891.888.000,00 | 3.710.933.000,00 | 3,57%                    |
| 2019  | 99.143.032.000,00  | 3.034.142.000,00 | 3,06%                    |
| 2020  | 24.153.241.000,00  | 2.386.748.000,00 | 9,88%                    |
| 2021  | 1.996.500.000,00   | 1.477.502.009,00 | 74,00%                   |
| 2022  | 2.960.300.000,00   | 1.981.064.719,00 | 66,92%                   |

Sumber: Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Kendari, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa realisasi penerimaan retribusi PKD Kota Kendari terus mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2021, sementara pada tahun 2022 sedikit mengalami peningkatan. Persentase realisasi penerimaan retribusi PKD tahun 2018 dan 2019 masing-

masing sebesar 3,57% dan 3,06%. Angka ini menunjukkan realisasi penerimaan masih sangat jauh dari yang ditargetkan. Pada tahun 2020 target diturunkan, namun persentase realisasi penerimaan masih tetap jauh dari yang ditargetkan yaitu sebesar 9,88%. Pada tahun 2021 dan 2022 target kembali diturunkan, sehingga persentase realisasi penerimaan menjadi 74% dan 66,92%. Data tersebut menjelaskan bahwa dari tahun ketahun terjadi kesenjangan antara target dan realisasi penerimaan retribusi PKD. Hasil wawancara terhadap Informan menjelaskan bahwa penentuan target dari retribusi PKD bukan ditentukan berdasarkan realisasi tahun-tahun sebelumnya, melainkan berdasarkan potensi yang ada di Kota Kendari. Seperti yang diketahui bahwa retribusi PKD di Kota Kendari sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah, namun karena kurangnya kesadaran wajib retribusi dalam melakukan pembayaran dan kurangnya penggalian potensi ril menyebabkan realisasi dari PKD setiap tahunnya mengalami penurunan. Dengan demikian, pemerintah masih perlu menggali potensi-potensi penerimaan dari retribusi PKD, sehingga penerimaan pendapatan daerah menjadi lebih optimal.

### Penerimaan PAD Kota Kendari Tahun 2018-2022

Data penerimaan PAD Kota Kendari Tahun 2018-2022 dapat dituliskan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Target dan Realisasi Penerimaan PAD Kota Kendari Tahun 2018-2022

| Tahun | Target (Rp)        | Realisasi (Rp)     | Realisasi Penerimaan (%) |
|-------|--------------------|--------------------|--------------------------|
| 2018  | 312.801.078.549,00 | 175.882.949.072,85 | 56,23%                   |
| 2019  | 460.227.752.939,63 | 215.303.752.122,06 | 46,78%                   |
| 2020  | 219.014.583.473,00 | 221.823.160.959,05 | 101,28%                  |
| 2021  | 327.849.412.748,00 | 298.135.724.193,21 | 90,94%                   |
| 2022  | 433.127.184.360,00 | 337.218.594.086,34 | 77,86%                   |

Sumber: Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Kendari, 2023

Tabel diatas menunjukkan realisasi penerimaan PAD Kota Kendari setiap tahun mengalami peningkatan, namun persentase realisasi penerimaan PAD terhadap target setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Hal ini karena target yang ditetapkan juga fluktuatif. Target tertinggi terjadi pada tahun 2019, namun realisasi tidak mencapai setengah dari target yang telah ditetapkan, sehingga persentase penerimaan pada tahun tersebut menjadi yang terendah yaitu sebesar 46,78%. Pada tahun 2020, target diturunkan karena terjadinya Pandemi Covid-19, namun realisasi PAD Kota Kendari pada tahun 2020 tetap mengalami peningkatan dibandingkan 2019, sehingga persentase realisasi penerimaan mampu mencapai 101,28%, melampaui target yang ditetapkan.

### Kontribusi Retribusi PKD terhadap PAD Kota Kendari Tahun 2018-2022

Berikut merupakan kontribusi penerimaan PKD terhadap PAD Kota Kendari Tahun 2018-2022.

Tabel 3. Kontribusi Retribusi PKD terhadap PAD Kota Kendari Tahun 2018-2022

| Tahun | Realisasi PKD (Rp) | Realisasi PAD (Rp) | Kontribusi (%) |
|-------|--------------------|--------------------|----------------|
| 2018  | 3.710.933.000      | 175.882.949.072    | 2,11%          |
| 2019  | 3.034.142.000      | 215.303.752.122    | 1,41%          |
| 2020  | 2.386.748.000      | 221.823.160.959    | 1,08%          |
| 2021  | 1.477.502.009      | 298.135.724.193    | 0,50%          |

| Tahun     | Realisasi PKD (Rp) | Realisasi PAD (Rp) | Kontribusi (%) |
|-----------|--------------------|--------------------|----------------|
| 2022      | 1.981.064.719      | 337.218.594.086    | 0,59%          |
| Rata-rata | 2.518.077.946      | 249.672.836.086    | 1,14%          |

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir kontribusi retribusi PKD terhadap PAD Kota Kendari terus mengalami penurunan, hal ini merupakan akibat dari terus menurunnya realisasi penerimaan daerah dari retribusi PKD. Rata-rata kontribusi retribusi PKD terhadap PAD sebesar 1,14%. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2,11%, dan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,5%. Data tersebut menunjukkan kontribusi retribusi PKD terhadap PAD masih sangat kurang. Hasil wawancara terhadap informan menjelaskan bahwa turunnya realisasi penerimaan PKD disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya kesadaran dari wajib retribusi PKD dalam melakukan pembayaran retribusi, kurangnya strategi intensifikasi melalui kualitas pelayanan publik, dan kurangnya pembaruan sistem pemungutan retribusi. Pihak Bapenda Kota Kendari terus berupaya untuk menumbuhkan kesadaran wajib retribusi dengan cara melakukan sosialisasi, selalu memberikan himbauan kepada wajib retribusi sebelum jatuh tempo pembayaran, bahkan memberikan denda. Hal ini merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk lebih mengoptimalkan penerimaan pendapatan daerah dari retribusi PKD.

#### Proyeksi Penerimaan Retribusi PKD Kota Kendari Tahun 2023-2025

Realisasi penerimaan retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (PKD) dapat diproyeksi selama 3 tahun kedepan menggunakan analisis tren dengan pendekatan *least square method*. Berikut adalah tahapan perhitungannya.

Tabel 4. Dasar Perhitungan Proyeksi Penerimaan Retribusi PKD

| Tahun | Y              | X  | X.Y            | X <sup>2</sup> |
|-------|----------------|----|----------------|----------------|
| 2018  | 3.710.933.000  | -2 | -7.421.866.000 | 4              |
| 2019  | 3.034.142.000  | -1 | -3.034.142.000 | 1              |
| 2020  | 2.386.748.000  | 0  | 0              | 0              |
| 2021  | 1.477.502.009  | 1  | 1.477.502.009  | 1              |
| 2022  | 1.981.064.719  | 2  | 3.962.129.438  | 4              |
| ∑     | 12.590.389.728 | 0  | -5.016.376.553 | 10             |

Sumber: Data diolah, 2023

Sehingga,

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{12.590.389.728}{5} = 2.518.077.946$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-5.016.376.553}{10} = -501.637.665$$

diperoleh model proyeksi:

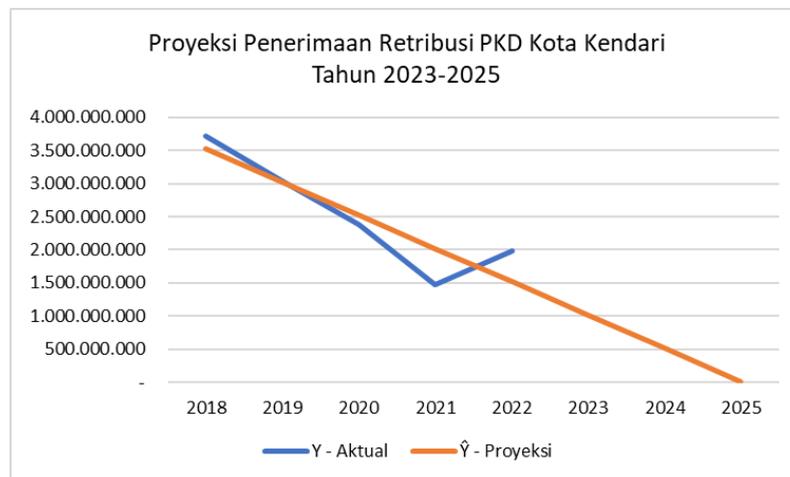
$$\hat{Y} = 2.518.077.946 - 501.637.665 X$$

dengan bantuan *Microsoft Excel 2016* diperoleh hasil proyeksi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 dan Gambar 1.

Tabel 5. Proyeksi Penerimaan Retribusi PKD Tahun 2023 - 2025

| Tahun | Y             | X  | $\hat{Y}$     |
|-------|---------------|----|---------------|
| 2018  | 3.710.933.000 | -2 | 3.521.353.256 |
| 2019  | 3.034.142.000 | -1 | 3.019.715.601 |
| 2020  | 2.386.748.000 | 0  | 2.518.077.946 |
| 2021  | 1.477.502.009 | 1  | 2.016.440.290 |
| 2022  | 1.981.064.719 | 2  | 1.514.802.635 |
| 2023  |               | 3  | 1.013.164.980 |
| 2024  |               | 4  | 511.527.324   |
| 2025  |               | 5  | 9.889.669     |

Sumber: Data diolah, 2023



Gambar 1. Proyeksi Penerimaan Retribusi PKD Kota Kendari Tahun 2023 – 2025

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis tren penerimaan retribusi PKD Kota Kendari pada Gambar 1 dan Tabel 5 menunjukkan tren negatif. Penerimaan retribusi PKD dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Diproyeksi pada tahun 2023 sampai 2025 penerimaan retribusi PKD akan mengalami penurunan. Dengan demikian, perlunya perhatian dari Pemerintah Kota Kendari agar lebih mengoptimalkan potensi-potensi penerimaan retribusi PKD, sehingga tren penerimaan pada tahun-tahun mendatang tidak terus mengalami penurunan.

### Proyeksi PAD Kota Kendari Tahun 2023-2025

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diproyeksi selama 3 tahun kedepan menggunakan analisis tren. Berikut adalah perhitungannya.

Tabel 6. Dasar Perhitungan Proyeksi Penerimaan Retribusi PAD

| Tahun    | Y                 | X  | X.Y              | $X^2$ |
|----------|-------------------|----|------------------|-------|
| 2018     | 175.882.949.072   | -2 | -351.765.898.144 | 4     |
| 2019     | 215.303.752.122   | -1 | -215.303.752.122 | 1     |
| 2020     | 221.823.160.959   | 0  | 0                | 0     |
| 2021     | 298.135.724.193   | 1  | 298.135.724.193  | 1     |
| 2022     | 337.218.594.086   | 2  | 674.437.188.172  | 4     |
| $\Sigma$ | 1.248.364.180.432 | 0  | 405.503.262.099  | 10    |

Sumber: Data diolah, 2023

Sehingga,

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1.248.364.180.432}{5} = 249.672.836.086$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{405.503.262.099}{10} = 40.550.326.210$$

diperoleh model proyeksi:

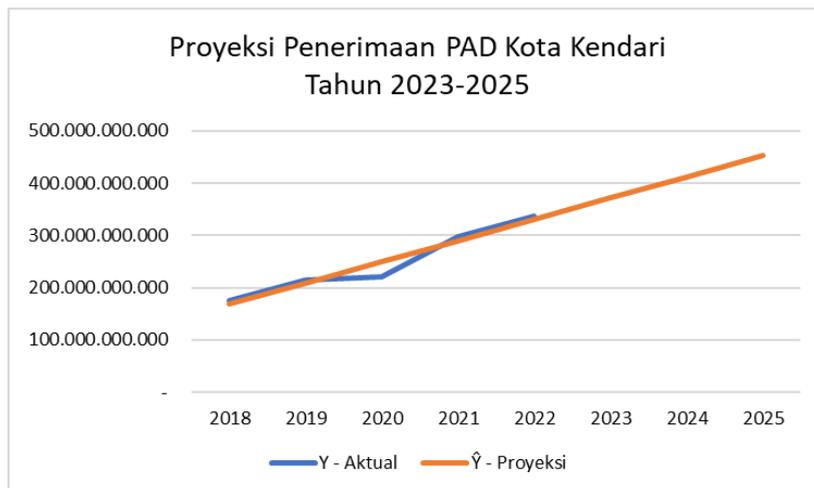
$$\hat{Y} = 249.672.836.086 + 40.550.326.210 X$$

diperoleh hasil proyeksi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 dan Gambar 2.

Tabel 7. Dasar Perhitungan Proyeksi Penerimaan Retribusi PKD

| Tahun | Y               | X  | $\hat{Y}$       |
|-------|-----------------|----|-----------------|
| 2018  | 175.882.949.072 | -2 | 168.572.183.667 |
| 2019  | 215.303.752.122 | -1 | 209.122.509.877 |
| 2020  | 221.823.160.959 | 0  | 249.672.836.086 |
| 2021  | 298.135.724.193 | 1  | 290.223.162.296 |
| 2022  | 337.218.594.086 | 2  | 330.773.488.506 |
| 2023  |                 | 3  | 371.323.814.716 |
| 2024  |                 | 4  | 411.874.140.926 |
| 2025  |                 | 5  | 452.424.467.136 |

Sumber: Data diolah, 2023



Gambar 2. Proyeksi Penerimaan PAD Kota Kendari Tahun 2023-2025

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis tren penerimaan PAD Kota Kendari pada Gambar 2 dan Tabel 7 menunjukkan tren positif. Penerimaan PAD dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Diproyeksi pada tahun 2023 sampai 2025 penerimaan PAD akan mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 diprediksi meningkat menjadi Rp. 371.323.814.716.00, tahun 2024 juga diperkirakan meningkat menjadi Rp. 411.874.140.926.00, begitu pula pada tahun 2025 meningkat menjadi Rp. 452.424.467.136.00. Dengan demikian, Pemerintah Kota Kendari perlu terus memaksimalkan penerimaan dari berbagai sektor, sehingga tren penerimaan PAD pada tahun-tahun mendatang terus mengalami peningkatan.

### Proyeksi Kontribusi Retribusi PKD terhadap PAD Kota Kendari Tahun 2023-2025

Berdasarkan hasil proyeksi pada Tabel 5 dan Tabel 7 dapat diproyeksi kontribusi PKD terhadap PAD selama 3 tahun kedepan. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 8. Hasil Proyeksi Kontribusi PKD dalam meningkatkan PAD

| Tahun | Proyeksi Realisasi PKD | Proyeksi Realisasi PAD | Tren Kontribusi |
|-------|------------------------|------------------------|-----------------|
| 2023  | 1.013.164.980          | 371.323.814.716        | 0,27            |
| 2024  | 511.527.324            | 411.874.140.926        | 0,12            |
| 2025  | 9.889.669              | 452.424.467.136        | 0,00            |

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis tren menunjukkan proyeksi realisasi penerimaan retribusi PKD terus mengalami penurunan, namun disisi lain penerimaan PAD terus mengalami peningkatan. Tren peningkatan PAD tersebut berasal dari sektor-sektor lain. Tren kontribusi retribusi PKD terhadap PAD diproyeksikan akan terus mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perlu adanya perhatian dari pihak terkait untuk lebih menggali potensi-potensi retribusi PKD yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Kendari, agar dapat lebih mengoptimalkan penerimaan daerah dari sektor retribusi.

### KESIMPULAN

Kontribusi penerimaan retribusi PKD terhadap PAD Kota Kendari terus mengalami penurunan selama tahun 2018 sampai 2022, hal ini merupakan akibat dari terus menurunnya realisasi penerimaan daerah dari retribusi PKD. Rata-rata kontribusi retribusi PKD terhadap PAD masih sangat kurang yaitu sebesar 1,14%. Pada tahun 2023 sampai 2025 diproyeksi penerimaan retribusi PKD akan terus mengalami penurunan. Dengan demikian, perlunya perhatian dari pihak-pihak terkait untuk lebih menggali potensi-potensi retribusi PKD yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Kendari, sehingga tren penerimaan pada tahun-tahun mendatang tidak terus mengalami penurunan dan dapat lebih mengoptimalkan penerimaan daerah dari sektor retribusi. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait yaitu dengan penerapan strategi intensifikasi melalui kualitas pelayanan publik, perlunya pembaruan sistem pemungutan retribusi, terus memaksimalkan kegiatan sosialisasi dalam menumbuhkan kesadaran wajib retribusi, dan memberikan himbauan kepada wajib retribusi sebelum jatuh tempo pembayaran secara berkelanjutan.

### REFERENSI

- Badrudin, R. (2011). *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Halim, A. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslimin, M., Saenong, Z., & Afiat, M. N. (2022). Analisis Potensi Retribusi Daerah Kota Kendari. *Journal Economics, Technology and Entrepreneur*, 01(02), 108–114.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, Sekretariat Negara RI (2009).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Sekretariat Negara RI (2014).

- Prabowo, L., & Rafli, M. T. (2020). Pengaruh Otonomi Daerah Terhadap Kesejahteraan Rakyat Indonesia. *Jurnal Rechten: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia*, 2(2), 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/rechten.v2i2.56>
- Rais R, M. (2019). Analisis Overlay Terhadap Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 2684–9283. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1>
- Suharyadi, & Purwanto S.K. (2016). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunita, D., & Adriana, N. (2020). Analisis Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha dan Retribusi Perizinan Tertentu Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangka. *JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, 6(2), 99–107.